

# Kajian Pengelolaan SPAM Berbasis Masyarakat

**Burhan Barid1, Ani Hairaniz\***

1,2 Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: anihairani@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.47.721

## Abstrak

*Untuk dapat memenuhi target pemenuhan akses air minum untuk masyarakat, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum telah mencanangkan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat bagi daerah yang belum terlayani oleh PDAM. Dari program ini, lahirlah kelompok masyarakat pengelola SPAM Pedesaan (SPAMDes). Pengelolaan jaringan SPAMDes tergantung pada kemandirian pengelola, dukungan masyarakat pengguna air, dan pendampingan pemerintah. Karena kondisi ini, sistem pengelolaan SPAMDes di setiap kelompok pengelola sangat bervariasi. Pola pendampingan pemerintah untuk mewujudkan keberlanjutan SPAM berbasis masyarakat perlu memperhatikan karakteristik masing-masing kelompok pengelola. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengelolaan SPAMDes yang ada di Dusun Plugon, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui wawancara dan survei kuesioner kepada pengguna dan kelompok pengelola. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa kelompok pengelola SPAMDes telah melayani kebutuhan air warga dengan baik, tetapi perlu adanya prosedur yang jelas untuk kelancaran penyelenggaraan pelayanan air, terutama dalam hal perawatan dan penanganan kebocoran. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah yang melakukan pendampingan kelompok Pengelola SPAMDes.*

*Kata Kunci: SPAMDes, pelayanan air, kebutuhan air, air minum*

## Pendahuluan

Berdasarkan UU No.17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, negara menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan air minum yang layak juga menjadi salah satu dari delapan tujuan sasaran pembangunan millennium (MDGs). Sejalan dengan itu, Pemerintah menjadikan akses aman air minum menjadi salah satu agenda prioritas. Pada RPJMN, direncanakan akses aman air minum dapat mencapai 100% yang terdiri atas 85% akses air minum untuk standar pelayanan minimum (60 l/orang/hari) dan 15% akses air minum untuk kebutuhan dasar (15 l/orang/hari). Untuk dapat memenuhi pencapaian target ini, pemerintah mencanangkan program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) bagi daerah-daerah yang belum terlayani oleh jaringan PDAM. Dari program Pamsimas ini, lahirlah kelompok-kelompok pengelola SPAM Pedesaan (SPAMDes). Kelompok pengelola SPAMDes ini tergabung dalam tergabung dalam Pamaskarta (Paguyuban Air Minum Masyarakat Yogyakarta). Secara mandiri, Pamaskarta mengatur distribusi air minum dari dan untuk komunitas dan berkontribusi dalam implementasi *Water Safety Plan* (WSP) atau Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) di Provinsi Yogyakarta. Kelompok Pamaskarta di setiap kabupaten di Yogyakarta terdiri dari beberapa kelompok pengelola SPAMDes (Sistem Penyediaan Air Minum Perpipaan Pedesaan) dengan karakteristik yang berbeda-beda di masing-masing daerah. Di Kulon Progo, telah terbentuk 159 kelompok masyarakat pengelolaan air minum pedesaan yang melayani lebih dari 4000 KK.

Permasalahan yang banyak terjadi setelah SPAMDes terbangun adalah keberlanjutan program. Pada umumnya pengelola SPAMDes terkendala dukungan finansial untuk membiayai investasi yang dibutuhkan dalam peningkatan kemampuan pelayanan, serta pengembangan sumber daya manusia. Pengelolaan jaringan SPAMDes tergantung pada kemandirian pengelola, dukungan masyarakat pengguna air, dan pendampingan pemerintah. Karena kondisi ini, sistem pengelolaan SPAMDes di setiap kelompok pengelola sangat bervariasi. Pola pendampingan pemerintah untuk mewujudkan keberlanjutan SPAM berbasis masyarakat perlu memperhatikan karakteristik masing-masing kelompok pengelola. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengelolaan SPAMDes yang diselenggarakan oleh Organisasi

Kelola Mandiri (OKAM) Tirto Sari di Dusun Plugon, Kabupaten Kulon Progo. Kajian ini dilakukan melalui wawancara dan survei kuesioner kepada pengguna dan kelompok pengelola. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah yang melakukan pendampingan kelompok pengelola SPAMDes.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini fokus pada Organisasi Kelola Mandiri (OKAM) Tirto Sari di Dusun Plugon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Gambar 1 menunjukkan jarak lokasi Dusun Plugon dari Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan pengabdian diawali dengan pertemuan dengan Kelompok Pamaskarta Gunungkidul pada tanggal 3 April 2020 untuk meminta izin peninjauan kerjasama kegiatan pengabdian Program Studi Teknik Sipil UMY dengan kelompok pengelola SPAMDes dan meminta arahan dan rekomendasi lokasi Dusun yang akan dikaji. Kegiatan dilanjutkan dengan pertemuan dengan Organisasi Kelola Mandiri (OKAM) Tirto Sari di Dusun Plugon, Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya dilakukan survei lapangan untuk mengetahui gambaran sekilas mengenai kondisi jaringan SPAM di Dusun Plugon. Kajian mengenai sistem pengelolaan SPAMDes dilakukan melalui wawancara. Target survei yang dilakukan yaitu pengguna air sejumlah 10 sampel dan pengurus (OKAM) Tirto Sari sejumlah 5 sampel. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3. Lembar kuesioner ini disusun berdasarkan PermenPU No. 18 Tahun 2007 mengenai Penyelenggaraan SPAM (lampiran).



Gambar 1. Lokasi Pengabdian dari Kampus UMY



Gambar 3. Kondisi Jaringan SPAMDes (a) Bak Pelepas Tekan, (b) Sumur Gali, (c) Sumur Bor

## Hasil dan Pembahasan

1. Sumber Air dari sumur gali
  - Menggunakan Pompa

- Jenis pompa : Submersible
  - Ukuran pompa : 1,1 kWh/1.5 HP
  - Kemampuan pompa 5 kubik/jam
  - Biaya listrik : 1.5 juta/2 pompa/bulan (biaya listrik sosial)
  - Menggunakan sistem otomatis
2. Sumber air dari sumur bor
    - Menggunakan Pompa
    - Jenis pompa : Submersible
    - Ukuran pompa : 2.2 kWh
    - Kemampuan pompa 5 kubik/jam
    - Biaya listrik 100rb/hari (biaya listrik rumah tangga)
    - Pompa akan hidup saat jam tertentu (*timer*)
  3. Terdapat 1 pasang reservoir dengan kapasitas 2 x 5000 liter dan 6 unit bak pelepas tekan
  4. Kondisi air pada reservoir yaitu jernih tetapi berkapur
  5. Operasional dan pemeliharaan
    - Jumlah pelayanan sebanyak ±140an SR
    - Pengujian sampel air tidak rutin dilakukan, terakhir diuji tahun 2018
    - Pengukuran dan pencocokan debit tidak dilakukan karena tidak adanya alat pengukur debit di pipa transmisi, alat ukur debit hanya ada *water meter* di tiap SR
    - Alat alat baru selalu dicatat diinventaris
    - Biaya:
      - Harga umum : Rp. 3000,-
      - / Kubik Harga Sosial : Rp. 2500,-/
      - Kubik Harga Usaha : Rp. 4000,-/
      - Kubik Fasum (makam) : Gratis
  6. Permasalahan mitra
    - Bila ada kebocoran langsung ditangani, tidak ada SOP tertulis, biasanya bila ada kebocoran warga langsung lapor
    - Tidak ada SOP tertulis untuk penanganan complain warga, langsung penanganan
    - Tidak ada SOP tertulis untuk penanganan air berkurang/macet , langsung penanganan
  7. Komentar pelayanan dari warga
    - Aspek ekonomi : lebih murah
    - Aspek sosial : jumlah air yang dijual 1% dan tidak ada hidran umum
    - Aspek pelayanan : air jarang mati setelah menggunakan listrik. Air dari reservoir didistribusikan ke bak penampung/pelepas tekan baru ke SR, sehingga terdapat cadangan air dari bak penampung
  8. Kesejahteraan Pengelola
    - Pengelola bekerja secara sukarela
    - Honorarium bukan menjadi hal utama yang diprioritaskan pengurus karena masing masing pengurus memiliki pekerjaan utama masing-masing

## Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa kelompok pengelola SPAMDes telah melayani kebutuhan air warga dengan baik, tetapi perlu adanya prosedur yang jelas untuk kelancaran penyelenggaraan pelayanan air, terutama dalam hal perawatan dan penanganan kebocoran. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah yang melakukan pendampingan kelompok Pengelola SPAMDes.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Donomulyo, Ketua Pamaskarta Kabupaten Gunung Kidul, dan Pengurus Organisasi Kelola Mandiri (OKAM) Tirta Sari di Dusun Plugon yang telah mengizinkan dan turut mendampingi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Wakil ketua Pamaskarta Provinsi DIY yang telah menjembatani kerjasama antara UMY dengan Pamaskarta Kulon Progo.

## **Daftar Pustaka**

Kementerian Pekerjaan Umum. PermenPU No. 18 Tahun 2007 mengenai Penyelenggaraan SPAM. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta.  
Republik Indonesia (2019). UU No. 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. Republik Indonesia. Jakarta.